

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPL INTELLIGENCES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA MAHARANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPL INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ANNISA MAHARANI**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di SD Negeri 2 Harapan Jaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) terhadap hasil belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Instrument pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dalam menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya.

**Kata Kunci:** hasil belajar, strategi pembelajaran, *multiple intelligences*.

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF LEARNING STRATEGY *MULTIPLE INTELLIGENCES* TO THE STUDENTS RESULT AT THE FOURTH GRADE OF SDN 2 HARAPAN JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

by

**ANNISA MAHARANI**

The problem of this research was the students' result of mathematic student learning was still low in SD Negeri 2 Harapan Jaya. This study aims to find out the effect of learning strategy *multiple intelligences* (MI) to the students' result of student learning and the. The method of this research was pre-experimental which used one-group pretest-posttest design. a questionnaire study, Multiple choice test and observation sheet were use as the instruments for data collecting technique. The data analyzed by using simple linear regression. The results shows there is effect by using the learning strategy to the students' result of student and there is at the fourth grade students of SD Negeri 2 Harapan Jaya academic year 2017/2018.

**Keywords:** result of learning process, learning strategy, *multiple intelligences*.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPL INTELLIGENCES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ANNISA MAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
MULTIPLE INTELLIGENCES TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
IV SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Annisa Maharani**

No. Pokok Mahasiswa

: 1413053013

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Sugiyanto, M.Pd.**  
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

**Dr. Riswanti Rini, M. Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

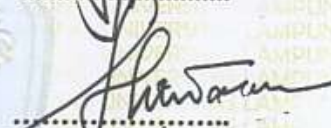
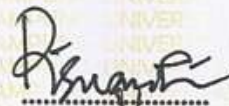
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswandi, M. Pd.**

**Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.**

**Penguji Utama : Drs. Riyanto M T, M.Pd**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Maharani  
NPM : 1413053013  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 April 2018

Yang membuat pernyataan



Annisa Maharani

NPM. 1413053013

## RIWAYAT HIDUP



Annisa maharani dilahirkan di Bandar Lampung, 3 Februari 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan dari Bapak alfihri. dan Ibu Heni Octa Putri.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 5 Bandarlampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Tegal Mukti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Harapan Jaya Kota Bandar Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiiim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini  
Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapakku Alfihi. dan Ibuku Heni Octa Putri. yang selalu menyayangiku, memberikan dukungan moril maupun materi mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku dan doa yang tak pernah berhenti untuk keberhasilanku.

Adik-adiku tersayang Zakia Bunga Hakiki, Zahwa Tri Aulia, Nadinda Az-Zahra dan M. Fatwa Ramadan, yang telah memberikan motivasi untuk tidak menyerah dan

Serta seluruh keluarga besarku yang selalu memotivasiku serta memberikan dukungan untuk menjadi seorang pendidik

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang menjadi sejarah perjuanganku meraih gelar S1 selama 4 tahun.

Almamater tercinta  
Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”  
(QS. At-Taubah:40)**

**“Berakit-rakit ke hulu, Berenang-renang ketepian, Bersakit-sakit dahulu,  
bersenang-senang kemudian”  
(Anonim)**

**“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena  
usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri”  
(Penulis)**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandarlampung”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta .

5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ,masukan saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelsaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugiyanto,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikanku bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd selaku pembahas yang telah memberikanku bimbingan masukan saran ,nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Hj.Nonimah,S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Harapan Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Hj. Siti fatimah, S.Pd.I, selaku pendidik kelas IV B yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Peserta didik kelas IV B SD Negeri 2 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Bellia Fitri rainbow, Tari emak, Febby bebek, Titin bupolku, Wendy Alis masinisku, abang Vicky balckyku, Rido mbulku, Rendi Yellowku, Rifky cedalku, Trisna bestku. Terimakasih untuk selalu

menghiburku, dalam suka dan dukanya. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga persahabatan kita selamanya aamin.

13. Teman seperjuanganku Irfan Dwi Cahyo, Terimakasih untuk selalu memberikan do'a, semangat, memotivasi, dukungan dan selalu mengiatkan untuk beryukur dan beribadah, membantu perjuanganku untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman per senasibanku Linda Katrisa Marito S, dan Ayu Maria Lestari shite, terimakasih untuk selalu mendengarkan segala keluh kesahku dan selalu membantu segala kerumitan dan drama yg terjadi selama ini.
15. Tim lambe turahku, Laila aziz, Abu Yusri D, Linda katrisa, terimakasih untuk hinaan, cacian, kegabutan dan kesengsaraan, kepancean dan motivasi semoga persahabatan kita selamanya aamin.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini *Success for us wherever we live.*
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 April 2018  
Peneliti

**Annisa Maharani**  
**NPM 1413053033**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> .....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	8
2. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> .....	9
3. Macam-macam <i>Multiple Intelligences</i> .....	10
4. Cara mengetahui kecenderungan kecerdasan .....	12
B. Strategi <i>Multiple Intelligences</i> .....	13
1. Pengertian Strategi <i>Multiple Intelligences</i> .....	13
2. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> .....	14
C. <i>Logis-Mathematis</i> .....	15
1. Pengertian <i>Multiple Intelligences Logis-Mathematis</i> .....	15
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Logis-Mathematis</i> .....	17

3. Kelebihan dan kekurangan <i>Multiple Intelligences</i> .....	18
D. Matematika .....	20
1. Pengertian Matematika .....	20
2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD .....	21
E. Belajar .....	22
1. Pengertian Belajar .....	22
2. Tujuan Belajar .....	23
3. Prinsip-Prinsip Belajar .....	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	24
F. Teori Belajar .....	26
1. Teori Belajar Kognitif .....	26
2. Teori Belajar Konstruktivisme.....	27
3. Teori Belajar Behaviorisme.....	28
G. Hasil Belajar .....	29
H. Penelitian Yang relevan .....	31
I. Kerangka Pikir .....	33
J. Hipotesis .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Metode dan Desain Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian .....	37
2. Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian .....	39
E. Variabel Penelitian .....	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	41
1. Definisi Konseptual Variabel.....	41
2. Definisi Operasional Variabel .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Tes.....	44
2. Observasi .....	44
H. Instrumen Penelitian .....	44
1. Jenis Instrumen .....	44
2. Uji Instrumen .....	45
a. Validitas .....	46
b. Reabilitas .....	47
c. Daya Pembeda Soal .....	49
d. Taraf Kesukaran Soal .....	50
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	50
1. Analisis Data .....	50
2. Uji Hipotesis .....	51

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian .....	55
1. Persiapan Penelitian .....	55
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
a. Validitas .....	55
b. Reliabilitas .....	56
c. Daya Beda Soal .....	57
d. Taraf Kesukaran .....	57
3. Pelaksanaan Penelitian.....	58
C. Pengambilan Data Penelitian.....	58
D. Analisis Data Penelitian .....	59
1. Analisis Data Peserta Didik dengan Strategi MI .....	59
E. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	60
1. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	60
2. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	62
F. Pengujian Hipotesis .....	64
1. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana .....	64
G. Pembahasan.....	66
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian MID Semester Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SDN 2..... Harapan Jaya Tahun Ajaran 2017/2018	3
2. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk .....	10
3. Kriteria Validitas Butir Soal .....	47
4. Klasifikasi Reliabilitas .....	48
5. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	49
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	50
7. Data fasilitas SD Negeri 2 Harapan jaya.....	54
8. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Harapan Jaya .....	54
9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif .....	57
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	58
11. Rekapitulasi Aktivitas Pesera Didik .....	59
12. Distribusi Nilai Pretest kelas Eksperimen .....	61
13. Distribusi Nilai Posttest kelas Eksperimen .....	62
14. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	63
15. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	33
2. One Grup Pretest dan Posttest.....	37
3. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	61
4. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	63
5. Histogram Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Matematika Kelas IV .....	76
2. RPP Matematika .....	78
3. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	94
4. Uji Coba Instrumen .....	96
5. Hasil Uji Coba Instrumen Tes.....	105
6. Rekapitulasi Uji Validitas Tes .....	106
7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Tes.....	107
8. Rekapitulasi Uji Daya Beda Tes .....	109
9. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Tes .....	110
10. Tabel <i>Product Moment</i> .....	111
11. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	112
12. Soal <i>Pretest</i> .....	115
13. Soal <i>Posttest</i> .....	121
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	128
15. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	140
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	144
17. Perhitungan Uji Hipotesis .....	148
18. Foto Kegiatan Penelitian .....	153
19. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	157
20. Surat Izin Penelitian .....	158
21. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	159
22. Surat Balasan Izin Penelitian .....	160

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Sementara itu,

“Prastowo (2013: 13) menyebutkan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berfikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya”

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan dasar tersebut, pemerintah telah menetapkan program wajib belajar 9 tahun. Pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah salah satu amanat undang-undang yang harus dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pasal 31 Ayat (1) Amandemen UUD 1945 yang secara tegas mengamanatkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan Ayat (2) menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Hal tersebut juga

di kukuhkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Berdasarkan tujuan pendidikan dan untuk menjalankan amanat undang undang di atas Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 di tahun 2013, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun pada tahun 2016 hingga sekarang, matematika dan pendidikan jasmani sudah dipisahkan dari pembelajaran tematik. Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI. Penelitian ini akan terfokus pada mata pelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan peserta didik yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis,cermat, kreatif dan disiplin. Untuk dapat berfikir logis, kritis, cermat dan disiplin dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Namun, dalam kenyataan di lapangan

anak jarang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya baik secara individual maupun kelompok. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Harapan Jaya diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, diketahui bahwa hasil belajar matematika yang didapatkan peserta didik sangat rendah yakni baik kelas IV A maupun IV B mayoritas berada di bawah KKM. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 2 Harapan Jaya Kota Bandarlampung sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai MID Matematika berdasarkan KKM Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SD N 2 Harapan Jaya Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	65		65	
	Jumlah	%	Jumlah	%
IV a	29	87,90 %	4	12,10 %
IV b	24	70,60 %	10	29,40 %

Sumber : Data Nilai MID Matematika Kelas IV, 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa peserta didik kelas IVA masih banyak yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 29 peserta didik (87,90%) dan yang mencapai KKM 4 peserta didik (12,10%) sedangkan kelas IV B peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik (70,60%) dan yang mencapai KKM 10 peserta didik (29,40%) maka dapat dilihat masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. *Pra survey* lebih lanjut dilakukan untuk mengamati kegiatan pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi, pendidik cenderung ceramah dan langsung memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berakibat anak cepat

bosan, kurang aktif, dan tidak semangat dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar secara kelompok. Pembelajaran pun tidak pernah dilakukan dengan permainan, padahal dengan bermain anak akan merasa senang, dan semangat sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya peserta didik yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik serta kurangnya pendidik dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pemahaman pada diri peserta didik mempunyai makna bahwa pendidik mengenal betul kelebihan dan kelemahan pada setiap jenjang usia yang ada pada peserta didik..

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pendidik kelas IV SDN 2 Harapan Jaya yang dilakukan pada hari Selasa 28 November 2017, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan pembelajaran pendidik telah melakukan berbagai bentuk strategi pembelajaran. Namun, Strategi pembelajaran yang oleh pendidik masih belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan *logis-mathematis*. Strategi pembelajaran ini menekankan pada cara mengajar pendidik harus sesuai dengan cara belajar peserta didik serta pada strategi pembelajaran ini juga mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan di latar belakang, beberapa masalah utama yang mendasari penelitian ini antara lain.

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik
2. Sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang bermakna bagi peserta didik.
4. Pendidik masih lebih banyak presentasi dibandingkan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
5. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih belum sesuai dengan cara belajar peserta didik
6. Pendidik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan yang di mungkinkan terjadi selama penelitian berlangsung , penelitian membatasi masalah sebagai berikut “Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil



Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

“Ada Tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intellegences* Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung”

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tingkat pendidikan dasar memperkuat dan melengkapi penelitian tentang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. Bagi pendidik

Dapat memperluas pengetahuan pendidik mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas pendidik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan pendidik agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

4. Bagi peneliti lain,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran *multiple intelligences* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung..
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandarlampung.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Harapan jaya semester genap tahun pelajaran 2017/2018
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pembelajaran sangat dikenal dalam dunia pendidikan. Strategi dalam penggunaannya pada proses pembelajaran menjadi hal yang sangat perlu untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2013: 89) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut Prastowo (2013: 70) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah:

“perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep, perencanaan yang berisi rangkain pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Pengertian *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* merupakan definisi kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia berpikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif

Sementara itu menurut ,Thobroni & Mustofa, (2007: 235) mengemukakan *multiple intelligences* ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. *multiple intelligences* seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan, akan tetapi perkembangan itu didapatkan seseorang seiring perkembangan dalam hidupnya.

Selanjutnya, menurut Gardner dalam Chatib, (2013: 132) *multiple intelligences* seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Pada awalnya teori mengenai *multiple intelligences* ini hanya menjadi konsumsi para psikolog, namun pada saat ini teori ini telah berkembang menjadi alat yang digunakan banyak kalangan. Termasuk dalam hal ini mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, Para pendidik (pendidik) mencoba menerapkan teori ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan langsung pada proses pembelajaran. *Multiple intelligensi* mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki jenis kecerdasan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah atau persoalan dalam kehidupan nyata. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan.

### 3. Macam-macam *Multiple Intelligences*

Menurut Chatib (2013: 135-137) terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang dan kecerdasan tersebut berada pada area otak tertentu yang memiliki kepekaan khusus terhadap masing-masing jenis kecerdasan.

**Tabel 2. Jenis-jenis kecerdasan majemuk**

Komponen inti	Kompetensi	Kecerdasan	Area Otak
Kepekaan kepada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa	Kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, berdebat.	Linguistik	1. Lobus temporal kiri 2. Lobus frontal (Broca dan Wernicle)
Kepekaan memahami pola-pola logis atau numerik dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.	Kemampuan berhitung, bernalar dan logis, memecahkan masalah.	Matematis-logis	1. Lobus frontal kiri 2. Parietal kanan
Kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat	Kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain.	Visual-spasial	Bagian belakang hemisfer kanan
Kepekaan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titi nada, dan warna nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musical	Kemampuan menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik	Musik	Lobus temporal kanan
Kepekaan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek, respon, dan reflek.	Kemampuan gerak motorik dan keseimbangan	Kinestetis	1. Serebelum 2. Basal ganglia 3. Motor korteks
Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.	Kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, punya empati yang tinggi	Interpersonal	1. Lobus frontal 2. Lobus temporal 3. Hemisfer kanan 4. Sistem limbic

Komponen inti	Kompetensi	Kecerdasan	Area otak
Kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.	Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitive terhadap nilai diri dan tujuan hidup	Intrapersonal	1. Lobus frontal 2. Lobus parietal 3. System limbik
Kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar-beberapa spesies.	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, identifikasi	Naturalis	Lobus parietal kiri

Berdasarkan jenis kecerdasan di atas, Chatib, (2013:135) memaparkan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan *multiple intelligences* seseorang yaitu komponen inti, kompetensi, dan kondisi akhir terbaik. Ketiga hal penting tersebut sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Setiap area otak yang disebut lobus of brain mempunyai komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul dari setiap area otak apabila diberi stimulus yang tepat. Akibat adanya stimulus yang tepat, kepekaan inilah yang akan menghasilkan kompetensi.

Apabila kompetensi tersebut dilatih secara terus-menerus dalam jenjang silabus yang tepat, dari kompetensi akan muncul kondisi akhir terbaik seseorang. Namun jika stimulus yang diberikan tidak tepat, kompetensi tersebut tidak akan muncul atau hanya biasa-biasa saja. Disini peneliti hanya mengambil 1 kecerdasan yang akan diterapkan yaitu kecerdasan logika-matematika dalam kelas, kemampuan penulis untuk membahas secara keseluruhan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* melalui metode diskusi

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan jenis kecerdasan yaitu 1)Kecerdasan Linguistik,2) (Kecerdasan Logika-Matematika), 3)Kecerdasan VisualSpasial 4) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh, 5)Kecerdasan Musika 6) Kecerdasan Interpersonal 7)Kecerdasan intrapersonal, 8)Kecerdasan Naturalis..

#### 4. Cara Mengetahui Kecenderungan Kecerdasan

Cara untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik di kelas, dapat diketahui melalui indikator-indikator tertentu sesuai dengan masing-masing jenis kecerdasan.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 247) setiap guru dapat menggunakan catatan-catatan kecil praktis yang dapat digunakan untuk memantau kecenderungan perkembangan kecerdasan peserta didik di kelas. Pendidik juga dapat menyusun *checklist* yang berisi kecerdasan-kecerdasan tersebut. Cheklis dapat digunakan untuk memantau kecerdasan peserta didik. Selain checklist, ada cara lain yang dapat digunakan yaitu mengumpulkan dokumen berupa rekaman-rekaman lain yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik, dan catatan-catatan di sekolah yang berhubungan dengan peringkat nilai semua mata pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui jenis kecerdasan seseorang dapat dilakukan melalui *Multiple Intelligencess Research* . Menurut Chatib (2013: 101)

“*Multiple Intelligencess Research* (MIR) adalah instrumen riset berupa angket atau kuisioner yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator dari kompetensi dan kompetensi inti dari masing-masing jenis kecerdasan. Pengukuran ini biasanya dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru atau juga dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas”.

Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009: 7) menyebutkan ada dua macam skala atau alat pengukuran *multiple intelligencess* Alat pengukuran ini disebut *Multiple Intelligencess Scale* tipe A merupakan lembar kuisioner atau angket yang memuat urutan atau prioritas, sedangkan *Multiple Intelligencess Scale* tipe B merupakan lembar kuisioner atau angket yang sifatnya lebih sederhana yaitu hanya menentukan satu di antara dua pilihan. alat pengukuran ini memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mengetahui tingkat masing-masing kecerdasan dalam *multiple intelligencess*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam menentukan kecenderungan kecerdasan menggunakan *checklist* yang berupa lembar kuisioner atau angket untuk mengetahui kecenderungan jenis kecerdasan dalam *multiple intelligences* yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pengisian *checklist* ini dilakukan dengan cara *self-monitoring* atau penilaian diri sendiri oleh peserta didik.

## **B. Strategi *Multiple intelligences***

### **1. Pengertian Strategi *Multiple intelligences***

Strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada hakikatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap individu (peserta didik) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh sebuah kurikulum. mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif saat dihadapkan dengan tantangan

Pada awalnya *multiple intellegensi* merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik dalam dunia pendidikan, *multiple intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran. Hal ini relevan dengan pendapat Thomas Armstrong dalam Uno (2008: 99) yang menyatakan bahwa *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Lebih lanjut Chatib (2009: 109) menjelaskan bahwa *multiple intelligences* akan menjadi kekuatan yang besar untuk memajukan pendidikan dan kompetensi peserta didik apabila diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang



komprehensif. Artinya strategi ini sangat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini.

Dari pendapat beberapa ahli di atas strategi *multiple intelligences* ini adalah bagaimana pendidik mengemas gaya pengajarannya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didiknya. Pendalaman tentang strategi ini akan menghasilkan kemampuan pendidik membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar pada waktu yang relatif cepat.

## **2. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran *Multiple Intelligences***

Langkah –langkah pembelajaran merupakan tahapan yang terpenting dalam pembelajaran *multiple intelligences*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, pesaing sehat, dan keterlibatan belajar.

Menurut Chatib, (2013: 86) membagi tiga tahap pembelajaran *multiple intelligences*, yaitu:

1. Penerimaan rangsangan, yang lebih menitikberatkan pada kualitas informasi dan stimulus khusus yang harus ada pada proses pembelajaran
2. Ingatan, yang menghasilkan kembali apa yang diketahui sebagai bahan pembentuk konsep-konsep pembelajaran berikutnya
3. Pemahaman, yaitu hasil pemikiran konsep dan generalisasi dari informasi yang sudah diterima oleh otak.

Menurut Laskito Runtuwene (2012:5) langkah-langkah strategi pembelajaran kecerdasan majemuk, dapat ditempuh dengan:

- 1) memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran;
- 2) mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik
- 3) mengoptimalkan pengelolaan kelas yang variatif
- 4) melakukan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan kajian teori di atas maka yang langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kesesuaian antara cara mengajar pendidik yang harus disesuaikan dengan cara belajar peserta didik. Cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecenderungan dari satu atau beberapa jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik . peneliti hanya mengambil 1 strategi kecerdasan yang akan diterapkan yaitu kecerdasan logis-matematis dalam kelas, karena kemampuan penulis untuk membahas secara keseluruhan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* melalui metode diskusi.

### ***C. Logis-Mathematis***

#### **1. Pengertian *Multiple Intelligences Logis- Mathematis***

Di dalam maupun di luar sekolah, setiap siswa harus berhasil menemukan paling tidak satu wilayah kemampuan yang sesuai dengan potensi kecerdasannya. Jika hal itu berhasil ditemukan oleh siswa dengan bimbingan guru, maka akan menimbulkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, bahkan akan membangkitkan ketekunan dalam upaya-upaya penguasaan disiplin keilmuan tertentu .Pada dasarnya setiap anak dianugerahi kecerdasan logis-matematis.

Menurut May Lwin, dkk (2008:43) mendefinisikan kecerdasan logis-matematis adalah:

“kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola, dan pemikiran logis dan ilmiah. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya. Anak dengan kemampuan ini akan senang dengan rumus dan pola-pola abstrak. Tidak hanya pada bilangan matematika, tetapi juga meningkat pada kegiatan yang bersifat analitis dan konseptual.ada kaitan antara kecerdasan matematik dan kecerdasan linguistik. Pada kemampuan matematika, anak menganalisis atau menjabarkan alasan logis, serta kemampuan mengkonstruksi solusi dari persoalan yang timbul. Kecerdasan linguistik diperlukan untuk menjabarkannya dalam bentuk bahasa”

Menurut Chatib (2009:100) memaparkan dalam bukunya yang berjudul

“Sekolahnya Manusia”,

“bahwa dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran (termasuk pelajaran matematika) akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya”

Selanjutnya Menurut Armstrong (2002:85) memberikan contoh penerapan pembelajaran matematika berbasis multiple intelligences. Dalam bukunya, Amstrong menjelaskan bahwa:

“Banyak siswa yang merasa sulit untuk memahami konsep perkalian. Model pembelajaran untuk materi perkalian ini, kebanyakan guru menyuruh siswa untuk menghafal tabel perkalian yang sudah disiapkan dan melakukan tes berulang kali, sampai siswa benar-benar dapat menghafalkan tabel perkalian. Dengan pembelajaran model ini, maka bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi biasanya dapat dengan mudah untuk menghafalnya, siswa yang kecerdasan logis-matematisnya tinggi akan mudah memahami konsep perkalian, namun sulit untuk mengingat fakta-fakta perkalian. Sedangkan, bagi siswa yang lemah di bidang kecerdasan linguistik dan logis-matematis, tetapi memiliki kecenderungan yang tinggi dalam kecerdasan yang lain, biasanya akan benar-benar hal ini menjadi masalah. Hal ini dapat dimaklumi, sebagian besar dalam faktanya pembelajaran di sekolah lebih banyak menghargai siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik dan logis-matematis”

Dari pendapat para ahli di atas pengertian *multiple intelligences logis-matematis* dapat di simpulkan: Kecerdasan logika dan matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan urutan yang logis kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola, dan pemikiran logis dan ilmiah. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya. Anak dengan kemampuan ini akan senang dengan rumus dan pola-pola abstrak. Tidak hanya pada bilangan matematika, tetapi juga meningkat pada kegiatan yang bersifat analitis dan konseptual.ada kaitan antara kecerdasan matematik.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Logis-Matematis***

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *multiple intelligences logis-matematis* menurut Runtuwene (2012: 36) adalah :

1. Pendidik menetapkan tujuan pembelajaran dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut
2. Pendidik menetapkan aturan kelas bersama peserta didik, dan mengajarkan peserta didik bagaimana bersikap dan bermain dengan rekannya
3. Pendidik memerintahkan peserta didik untuk mencari hubungan antara matematika dengan praktek kehidupan sehari-hari
4. Menggunakan angka atau permainan yang melibatkan angka
5. Pendidik menjelaskan cara melakukan pengelompokkan dan ragam dari metode pembelajaran yang digunakan

6. Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKS) kepada masing-masing kelompok dan pendidik memonitor pekerjaan peserta didik secara bergiliran pada setiap kelompok peserta didik
7. Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari LKS, dan memerintahkan untuk mendiskusikannya dengan teman kelompoknya masing-masing
8. Pendidik memberi bantuan pada kelompok yang tidak mengerti terhadap materi yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKS)
9. Peserta didik mempersentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapinya

### **3. Kelebihan dan Kekurangan *Multiple Intelligences***

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Napitupulu (2012: 45) bahwa *multiple intelligences* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- a. Kelebihan teori *multiple intelligences*, antara lain:
  - 1) Setelah mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pembelajaran pun bisa dilakukan dengan lebih fokus untuk sebuah kecenderungan yang akan mempunyai hasil yang sangat optimal,
  - 2) Akan memberikan sudut pandang yang terkesan baru untuk pengembangan potensi yang dimiliki manusia,
  - 3) Memberi berbagai macam harapan serta semangat yang terkesan baru terlebih pada anak yang sedang melakukan pembelajaran,
  - 4) Memberi kesempatan si pelajar agar lebih kritis serta memiliki pemikiran yang terbuka,
  - 5) Menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan.
- b. Kekurangan *multiple intelligences*
  - 1) Memerlukan fasilitas yang begitu lengkap sehingga teori ini akan membutuhkan biaya yang cenderung jauh lebih besar untuk operasional secara klasikal atau masal,
  - 2) Jika dilihat di Indonesia, tenaga pendidikan yang berada di Indonesia saat ini belum sepenuhnya telah siap untuk

- melakukan teori dalam praktek ini ataupun melibatkan pelajar dewasa karena sudut pandang masih bersifat tradisional,
- 3) Lebih bersifat personal atau individual.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chatib (2013 :124-125) bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebagai berikut.

- a. Kelebihan teori *multiple intelligences*, antara lain:
  - 1) Proses pembelajaran akan lebih mudah di terima oleh peserta didik.
  - 2) Peserta didik mendapat pelayanan yang baik selama proses pembelajaran sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan.
  - 3) Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil yang didapat lebih optimal.
  - 4) Hasil belajar yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.
  - 5) Peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya.
  - 6) Menghindari *bullying* dan diskriminasi kecerdasan pada anak.
- b. Kekurangan *multiple intelligences*
  - 1) Pendidik harus ekstra sabar karena harus memahami kecenderungan kecerdasan pada masing-masing peserta didiknya.
  - 2) Memerlukan banyak biaya karena fasilitas yang diperlukan lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik selama proses pembelajaran, hasil yang ingin dicapai akan lebih cepat tercapai, peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya, dan dapat menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan. Adapun kekurangan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan biaya yang diperlukan lebih tinggi.

## **D. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad, Susanto (2014: 185) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik (peserta didik) mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik (peserta didik) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik (peserta didik) dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran penting untuk diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Matematika digunakan untuk menyelesaikan masalah yang menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung sehingga meningkatkan kemampuannya dalam berpikir maupun berargumentasi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Mengacu pada Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, menyatakan ruang lingkup mata pelajaran matematika di

sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, dan (3) statistika (pengolahan data). Cakupan bilangan antara lain bilangan asli, bilangan bulat, dan pecahan. Cakupan geometri antara lain, pengukuran (satuan standar), sifat dan unsur geometri. Sedangkan untuk cakupan statistika merupakan penyajian dan pengumpulan data sederhana, serta peluang.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD**

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi Lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

1. Domain Sikap yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Domain Sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
3. Domain Pengetahuan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Domain Keterampilan, Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, serta mampu bekerjasama dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD dibagi ke dalam 4 domain, yakni domain sikap, domain sosial, domain pengetahuan dan domain keterampilan. Pembelajaran matematika di SD/MI diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik



berpikir logis dan kreatif serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi menyelesaikan masalah.

## **E. Belajar Dan Teori Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang dilakukan manusia sejak ia lahir hingga akhir hayatnya. Wina, Sanjaya (2013: 49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Dalyono (2005: 214) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Baharuddin dan Wahyuni (2007: 12) mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam diri melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang menuju arah yang positif atau lebih baik. Seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari latihan, pengalaman, aktivitas mental melalui interaksi dengan lingkungannya.

## **2. Tujuan Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2010: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga dapat menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

## **3. Prinsip-prinsip Belajar**

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajar. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
- b. sesuai hakikat belajar
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
- d. Syarat keberhasilan peserta didik

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, melakukan, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Djamarah (2002: 123) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan, pendidik, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Menurut Slameto (2010: 54-59) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### **A. Faktor intern, meliputi:**

1. Faktor jasmani: yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan kesehatan tubuh.

2. Faktor psikologis: sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan: kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor ekstern, meliputi:

1. Faktor keluarga: peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah: faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat: masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar

seorang anak. Oleh Karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat di simpulkan, Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang pendidik harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat maksimal.

## **F. Teori Belajar**

Menurut Suyono & Hariyanto (2012: 28), teori adalah suatu penjelasan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel, yang berupa sekumpulan hukum, gagasan, prinsip dan teknik-teknik tentang subjek tertentu. Ada beberapa teori belajar hasil pemikiran para ahli, baik para ahli psikologi maupun para ahli pendidikan yaitu :

### **1. Teori Belajar Kognitif**

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Tokoh yang mengembangkan teori belajar ini adalah Jean Piaget. Piaget dalam Komalasari (2015:19) menambahkan bahwa :

“setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya secara bertahap, teratur, dari sesuatu yang konkret menuju sesuatu yang abstrak. Secara garis besar, terdapat empat tahapan perkembangan kognitif berpikir anak, yaitu periode sensori motor (usia 0-2 tahun), periode pra-operasional (usia 2-7 tahun), periode operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan periode operasional formal (usia 11-15 tahun)”

Berdasarkan uraian teori belajar kognitif, teori ini dapat dijadikan salah satu landasan penerapan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi sosiodrama ini sangat efektif untuk memasukkan informasi materi belajar. Selain itu, strategi ini cocok diterapkan untuk rumpun bidang studi sosial, terutama Sasaran multiple intelligences approach pada ranah kecerdasan matematis-logis, spasial-visual, interpersonal, dan naturalis.

## **2. Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme, teori ini memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang tidak dapat di pindahkan begitu saja oleh pendidik terhadap peserta didik. Dengan demikian, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dengan begitu saja dari otak pendidik ke otak peserta didik. Setiap peserta didik harus membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri-sendiri. Untuk memahami lebih tentang aliran ini, perlu diketahui ciri-ciri belajar berbasis konstruktivisme. Ciri-ciri tersebut pernah dikemukakan oleh Hartini Nara, (2010: 39) Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melalui observasi.
- 2) Elistasi, yaitu peserta didik mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster.
- 3) Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- 4) Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi.

5) *Review*, menambahkan atau mengubah gagasan yang perlu direvisi. Berdasarkan penjelasan tentang teori belajar konstruktivisme, pembelajaran yang baik diartikan sebagai pembelajaran yang aktif dimana setiap peserta didik dituntut untuk berdiskusi dan saling membantu antar-sesamanya. Melalui penerapan strategi penokohan, diskusi, sosiodrama, dan movie learning diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar aktif dan bekerja sama antar-sesamanya dengan lebih baik dan efektif.

### **3. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori belajar behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; teori ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Churiyah,( 2009: 1). apa yang disampaikan pendidik diposisikan sebagai stimulus dan reaksi peserta didik diposisikan sebagai respon. Stimulus dan respon yang terjadi haruslah dapat diamati dan diukur karena pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku. Adapun ciri-ciri teori belajar behaviorisme yang dijabarkan oleh Suyono & Hariyanto (2012: 58) adalah :

mengutamakan unsur-unsur dan bagian-bagian (elementalistik), mementingkan pembentukan kebiasaan, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar yang diperoleh, dan mementingkan pembentukan kebiasaan. Berdasarkan uraian teori belajar behaviorisme di atas perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan, perubahan

tingkah laku berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon yang terjadi haruslah dapat diamati dan diukur karena pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku. Melalui pembiasaan pembiasaan yang baik diharapkan peserta didik dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, strategi, kepercayaan, tingkah laku dan perilaku

### **G. Hasil Belajar**

Setiap pendidik selalu menginginkan suatu pembelajaran terpadu yang selalu berorientasi pada ketercapaian baik prosedur maupun hasil belajarnya, seperti dalam hal pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran, pendidik berusaha mencari membuat sedemikian rupa agar hasil belajar peserta didiknya memuaskan, dari hasil belajar yang rendah menjadi meningkat. Hasil belajar yang dikemukakan di atas dapat dilihat dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik-peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. pembelajaran modern menunjukkan bila semua kecedasan ini ditumbuhkan, dikembangkan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran. Model-model yang terdapat didalam penerapan multiple intelligence dalam metode diskusi baik pendekatan maupun strategi yang digunakan merupakan salah satu contoh



bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik, pendidik dalam hal ini menjadi fasilitator dengan keterampilan mengajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik..

Menurut Purwanto (2010: 46) “hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan, inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendidik perlu menetapkan tujuan hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas inteligensi peserta didik. Sementara itu, menurut Thobroni dan Arif, (2007: 23-24) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Domain Kognitif mencakup:

1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
3. *Application* (menerapkan);
4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan);
5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
6. *Evaluating* (menilai).

b. Domain Afektif mencakup:

1. *Receiving* (sikap menerima)
2. *Responding* (memberikan respon);
3. *Valuing* (menilai);
4. *Organization* (organisasi);
5. *Characterization* (karakterisasi).

c. Domain Psikomotor mencakup:

1. *Initiatory*
2. *Pre-routine;*
3. *Routinized;*
4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat peserta didik yang berupa perubahan perilaku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut berupa perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan), afektif (jujur dan percaya diri), dan psikomotor (membuat kesimpulan, mengolah informasi, meniru gerak fisik, dan melakukan gerak harmonis). Hasil belajar memiliki tingkatan dan diukur menggunakan alat ukur yang valid, reliabel dan objektif yang disusun berdasarkan kaidah dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan, inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik.

Hal ini berarti bahwa pendidik perlu menetapkan tujuan hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas inteligensi peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari interaksi, hasil belajar ditunjukkan dengan adanya penguasaan atas bahan ajar yang tujuan pencapaiannya sudah ditentukan sesuai dengan kapasitas inteligensi peserta didik mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **H. Penelitian Yang Relevan**

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini adalah :

1. Faridah yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* bagi Peserta didik Usia Sekolah Dasar”. Nur Faridah (2012) menyimpulkan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia pendidikan dasar. Setidaknya ada beberapa kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu linguistik, logis matematis, kinestetik, visual, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.
2. Pengembangan *multiple intelligences* pada pembelajaran untuk peserta didik usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang pendidik (pendidik), baik dalam mengatur, merencanakan, maupun pelaksanaan Paramitha Retno Probowening (2013) “Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMP”. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Atiek Waty (2015) “pengembangan Model Pembelajaran Cerdas Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Pembelajaran IPA. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran cerdas yang dikembangkan mengacu pada teori *multiple intelligences* efektif dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik dan mengalami perkembangan model cerdas yaitu : kecerdasan intrapersonal,interpersonal ,kinestetik ,dan visual dan spasial.

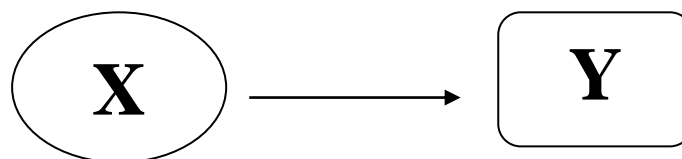
4. Hasil penelitian Maaratus Solikhah (2015) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublondong Mojokerto”. Menurut hasil penelitian Maaratus Solikhah guru dapat mengaplikasikan pembelajaran berbasis *Multiple intelligencess* sebagai alternatif pembelajaran, karena pembelajaran tersebut berguna untuk memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga peserta didik menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.
5. Penelitian yang di lakukan oleh Purwanti Rahayu (2013) Mengenai ”Penerapan *Multiple Intelligences* sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI SDN Salakan Lor, Kalasan, Sleman”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik subjek penelitian yang mengalami peningkatan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligensi*. Kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandarlampung.

## **I. Kerangka Pikir**

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk sikap logis,

kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara kelompok, selain itu mengingat anak SD usia bermain maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang menyenangkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* logis-matematis Melalui permainan antar kelompok dapat membuat peserta didik berfikir kritis, cermat dan kreatif serta aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah secara bersama. Sehingga diharapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* logis-matematis akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Strategi pembelajaran *multiple intelligences*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1, alur kerangka pikir penelitian dapat dideskripsikan bahwa akan dilihat hasil belajar peserta didik (Y) menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meyakini bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran karena gaya mengajar pendidik disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dengan kesesuaian

antara gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar peserta didik memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **J. Hipotesis**

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Menurut Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir Sugiyono,( 2013: 96) Arikunto (2013: 71) Hipotesis adalah” suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masihperlu di buktikan kebenarannya melalui penelitian.

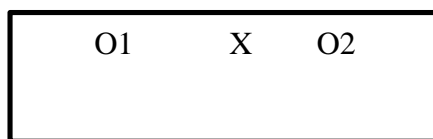
Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandarlampung.
2. Tidak ada pengaruh pada strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandarlampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X) terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental Design (nondesigns)* memiliki dua desain penelitian yaitu *One Shot Case Study* dan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2013:74), pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat



Gambar 2. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Hasil pretest peserta didik sebelum diterapkan strategi *multiple intelligences*  
 O<sub>2</sub> : hasil posttest peserta didik sesudah diterapkan strategi *multiple intelligences*  
 X : Perlakuan kelas eksperimen menggunakan strategi *multiple intelligences*

Kelas IV B akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* ada beberapa tahapan yaitu pertama akan diberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 item untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* setelah dilakukan perlakuan maka peserta didik diberi soal posttest untuk meneliti pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandarlampung dengan pertimbangan, sebagai kelas dan juga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dipilihnya sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya. Sekolah tersebut berlokasi di Perumahan Korpri Blok D8 Kecamatan Sukarame, Kabupaten/Kota: Kota Bandar Lampung.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Kecamatan Sukrame Bandar Lampung Tahun 2017/2018

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 2006: 130)  
Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD N 2 Harapan Jaya tahun ajaran 2017/2018. SD ini memiliki kelas IV yang hanya terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Populasi penelitian ini adalah hanya mengambil peserta didik kelas IV B karena nilai matematika yang diperoleh kelas IV B sangat rendah dan berbeda dibandingkan dengan yang diperoleh kelas IV A. Data populasi kelas IV B dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto, (2006:131). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis sampling jenuh. Seluruh peserta didik kelas IV B dijadikan sampel sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan melihat

pertimbangan dari jumlah rata-rata hasil belajar mid semester ganjil dan yang akan mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences*

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
  - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian Menentukan kelas eksperimen
  - c. Menentukan sampel penelitian
2. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi pembelajaran *multiple intelligences* Menyiapkan instrument penelitian
3. Tahap Pelaksanaan.
  - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
  - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *multiple intelligences* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Menganalisis hasil penelitian.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2013: 60). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### a) Variabel independen atau variabel bebas

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2013: 61). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran *multiple intellegences* (X).

##### b) Variabel dependen atau variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika peserta didik (Y)

## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Menekankan cara guru mengemas pembelajaran agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didiknya. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik sehingga strategi ini dapat membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. Cara belajar yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kecenderungan dari salah satu atau beberapa jenis *multiple intelligences* yang dimilikinya.

Setiap orang memiliki minimal satu jenis kecerdasan tersebut. Untuk mengetahui jenis kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut dilakukan pengukuran melalui tes. Pengukuran ini dilakukan dengan cara self monitoring atau penilaian diri oleh peserta didik sendiri. Adapun tahapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu;

1. guru mengenali potensi peserta didik,
2. merancang strategi pembelajaran *multiple intelligences*,
3. melaksanakan proses pembelajaran,
4. membuat hasil belajar, serta guru melakukan penilaian hasil belajar.

#### **b. Hasil belajar**

Dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik pada saat berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pada kompetensi inti kelas IV Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Sedangkan ranah afektif, nilai diperoleh melalui pengamatan guru saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Sementara itu, untuk ranah psikomotor nilai diperoleh melalui tes praktik.

## **2. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, definisi oprasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

### **a) Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran yang menekankan cara guru mengemas pembelajaran agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didiknya. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik sehingga strategi ini dapat membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. Cara belajar yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kecenderungan dari salah satu atau beberapa

jenis *multiple intelligences* yang dimilikinya. Setiap orang memiliki minimal satu jenis kecerdasan tersebut. Untuk mengetahui jenis kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut dilakukan pengukuran.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara *self monitoring* atau penilaian diri oleh peserta didik sendiri. Adapun tahapan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu; guru mengenali potensi peserta didik, merancang strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, melaksanakan proses pembelajaran, membuat hasil belajar, serta guru melakukan penilaian hasil belajar melalui penilaian autentik.

#### **b) Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai yang menggambarkan penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada penilaian ranah pengetahuan. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah pengetahuan dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes dan observasi. digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. observasi digunakan untuk menilai instrumen hasil belajar ranah

afektif dan psikomotorik. Sedangkan untuk menguji kemampuan belajar ranah kognitif menggunakan metode tes.

### **1. Tes**

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012 : 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. . Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono, (2013: 203). Teknik pengumpulan ini dilakukan menggunakan indera secara langsung menggunakan format lembar observasi berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi ini digunakan untuk menilai aspek sikap dan psikomotor peserta didik.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractori*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non-Tes

Instrumen Non-Tes berupa panduan instrumen observasi. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data setelah didokumentasikan.

2. Uji instrument

a) Uji coba instrumen tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Menurut Suryabrata (2012: 55-56) uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam



pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan itu. Uji coba instrumen dilakukan pada 33 peserta didik kelas IV B SD Negeri 2 Harapan Jaya

b) Uji persyaratan instrumen tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

**a. Validitas**

**1. Validitas Tes**

Validitas atau kesalihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar,2013:46). Berdasarkan pendapat tersebut sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*. Validator menilai dan mengoreksi instrumen soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan maka diteruskan

dengan uji coba instrumen. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi product. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - \sum X)^2(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

XY = total perkalian skor X dan Y

Y = jumlah skor variabel Y

X = jumlah skor variabel X

X<sup>2</sup> = total kuadrat skor variabel X

Y<sup>2</sup> = total kuadrat skor variabel Y

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

**Tabel 3. Kriteria validitas butir soal**

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80smpai 1,00	Tinggi
Antara 0,60smpai 0,79	Cukup
Antara 0,40smpai 0,59	Sedang
Antara 0,20smpai 0,39	Rendah
Antara 0,00 smpai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Sugiyono, 2010: 276)

## b) Reliabilitas Instrumen

### a) Reliabilitas Tes

Selain valid sebuah tes harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Siregar (2013:55) menyatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua

kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik alpha untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Spearman Brown* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Kr.20 dalam Arikunto (2013: 115) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas  
 $k$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_i^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

**Tabel 4 Klasifikasi Reliabilitas**

<b>R</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) > 0,6 (Siregar, 2013: 57). Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien alpha dengan bantuan program *Microsoft*

*office excel 2016*. Dari hasil analisis reliabilitas angket, terdapat 40 butir soal yang valid

**c) Daya pembeda soal**

Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

$P$  = Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Proses pengolahan data daya pembeda soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

**Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelekn ( <i>poor</i> )

0,20 sampai 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 sampai 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )

Sumber: Arikunto (2008: 110)

#### d) Taraf kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah proposi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

**Tabel 6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

Besar TK <sub>i</sub>	Interpretasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 110)

## I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### a) Analisis Data

Untuk mengetahui skor dari setiap jenis kecerdasan digunakan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{NT - NR}{4}$$

Keterangan :

- $i$  = interval kategori variabel  
 $NT$  = Nilai Tertinggi  
 $NR$  = Nilai Terendah  
 4 = Kategorisasi Kelompok

Setelah dihitung jumlah skor yang diperoleh seorang peserta didik pada setiap jenis kecerdasan, maka skor tertinggi pada jenis kecerdasan menunjukkan kecenderungan kecerdasan peserta didik.

#### b). Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Sederhana gunanya untuk menguji ada tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan :

- $\alpha$  = konstanta  
 $B$  = koefisien regresi X  
 $Y$  = Variabel terikat  
 $X$  = Variabel bebas

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung .

$H_0$ : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :  
Ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya, Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya, Sukarame Bandarlampung, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik,
  1. Peserta didik diharapkan untuk memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
  2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
  3. Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mudah memahami materi pembelajaran.



b. Bagi Pendidik,

1. Pendidik diharapkan memilih strategi dan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif baik secara individu maupun kelompok sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar dapat meningkat.
2. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) dapat menjadi alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran, karena dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.
3. Menambah media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

c. Bagi Kepala Sekolah,

1. Sebaiknya kepala sekolah memberi dukungan pada guru untuk menggunakan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dan membantu pendidik melaksanakan pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti Lain,

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

2. Sebaiknya peneliti menganalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* terutama dalam hal karakteristik peserta didik, ruang kelas dan alokasi waktu yang akan diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Rafika Aditama.
- Amstrong, Thomas 2002. *Panduan Membantu Anak Belajar dengan Multiple Intelligences*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Atiek Wati 2015 *Pengembangan Model Pembelajaran Cerdas Berbasis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran IPA*. Yogyakarta. Universitas Gajahmada.
- Baharuddin dan Esa Nur w. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung. Kaifa.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Orang tuanya Manusia*. Bandung. Kaifa
- \_\_\_\_\_, 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung. Kaifa.
- Cyuriah 2009. *Sumber Daya Manusia*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faridah, Nur. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences bagi Siswa Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Gander 2013. *Pembelajaran Multiple Intelligences*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Hartini, Nara 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Komalasari 2015. Pembelajaran Konstektual konsep. Bandung. Replika Aditama.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Press.
- May, Lwin. 2008. Cara Mengembangkan Berbagai Kecerdasan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Napitupulu, Elvis 2012. Menjadi Guru Berkarakter. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- Oemar, Hamalik 2012. Manajemen pengembangan Kurikulum. Bandung. Remaja Puskarya.
- Paramitha Retno Probowening 2013. Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, Justinus Reza & Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta CV Andi Offset.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta. Diva Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Runruwene, Laskito. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*. Bandung. Disdikpora.
- Tomohon Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung. Raja Grafindo.
- Sani, Ridwan A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Slameto 2010. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana 2009. Evaluasi hasil Belajar. Bandung. Pustaka Pelajar.

- Sukardi 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Surya, Brata 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad 2014. *teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Suyono, Hariyanto 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Pt Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2007. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Jakarta. Kemdikbud.
- Tim Penyusun. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud.
- Unila. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta. Bumi Aksara.